

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS RENDAH PADA TOPIK MENULIS TEGAK BERSAMBUNG**

(Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas II MIS PUI BABAKANJATI Tahun Pelajaran 2022-2023)

Uju Juhro
Mis Pui Babakanjati Cigandamekar
ujujuhro24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena banyaknya masyarakat yang tidak bisa menulis huruf tegak bersambung. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada topik menulis tegak bersambung. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di Kelas II MIS PUI Babakanjati Tahun Pelajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa 28 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan penulisan tegak bersambung dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan pada siklus I diperoleh adalah 60% % , pada siklus II diperoleh 70% dan pada siklus III diperoleh 90%.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, Menulis Tegak Bersambung.

ABSTRACT

The background of this research is because there are many people who cannot write cursive letters. The purpose of this research is to improve students' skills in learning Indonesian on the topic of cursive writing. Classroom Action Research was carried out in Class II of MIS PUI Babakanjati for the 2022-2023 Academic Year with a total of 28 students. This study used classroom action research methods and concluded that the application of cursive writing can improve students' writing skills. This increase is evidenced by the fact that in the first cycle, 60% was obtained, in the second cycle, 70% was obtained, and in the third cycle, 90% was obtained.

Keywords: Indonesian, Learning Outcomes, Continuous Writing.

Articel Received: 1/2/2023; **Accepted:** 30/04/2023

How to cite: APA style. Juhro,U. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa

Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Pada Topik Menulis Tegak Bersambung.

UNIEDU: Universal journal of educational research, Vol 4 (1), halaman 91-100

A. PENDAHULUAN

Membaca dan menulis memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa "Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra indonesia". (Depdiknas, 2007 : 5)

Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal regional, nasional dan global (BNSP. 2007: 5).

Pelly (1992) mengatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis yangdulu merupakan pelajaran dan pelatihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya, kemampuan bahasa Indonesia para siswa kurang memadai. Badudu (1985) berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan (Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia, Depdikbud, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi : 1997).

Tugas guru ialah sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Oleh sebab itu Guru Madrasah Ibtidaiyah dituntut agar melaksanakan tugas itu. Pengelolaannya harus ditangani secara profesional. Dalam hal ini, guru dalam melaksanakan pembelajaran harus berupaya semaksimal mungkin sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum.

Kurikulum bahasa Indonesia di kelas 2 dalam bagian pembelajaran menulis kompetensi dasar dijelaskan bahwa menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Ini merupakan pelajaran dasar menulis untuk melatih keterampilan anak.

Kompetensi dasar tentang menulis huruf tegak bersambung kalau dihubungkan dengan pernyataan bahwa standar kompetensi merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global sangatlah

perlu diajarkan dengan baik, benar dan berkesinambungan jangan hanya cukup diajarkan di kelas rendah saja karena cara menulis akan sangat diperlukan bagi sebagian peserta didik di masa mendatang.

Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran menulis tegak bersambung hanya diajarkan di kelas I dan II saja, setelah kelas III sudah dilupakan baik oleh gurunya maupun peserta didiknya.

Dari hasil penelitian banyak masyarakat yang tidak bisa menulis huruf tegak bersambung. Penyebab hal tersebut di antaranya bahwa pembelajaran menulis tegak bersambung hanya sebatas pembelajaran di kelas I dan II tidak ada penekanan untuk selalu memperhatikan tentang cara menulis huruf tegak bersambung, guru tidak memberi contoh waktu menulis di papan tulis, guru kelas rendah kurang memberikan tugas dalam melatih keterampilan menulis dan kurangnya motivasi dari pihak sekolah.

Pembelajaran menulis dilaksanakan secara profesional oleh gurunya akan merespon akan merespon terhadap situasi lokal, regional, nasional dan global. Contoh hal tersebut apabila ada peserta didik yang melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi. Waktu mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dituntut membuat RPP dengan tulisan huruf tegak bersambung banyak mahasiswa yang merasa sulit untuk melaksanakannya karena tidak bisa menggunakan huruf tersebut.

Dari hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di MIS PUI Babakanjati Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan, para guru menyadari bahwa pelajaran menulis tegak bersambung yang diajarkan di kelas I dan II tidak ditindak lanjuti di kelas-kelas berikutnya. Guru kelas II juga hanya mengajarkan menulis tegak bersambung pada waktu pembelajaran bahasa Indonesia tidak untuk pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Pada Topik Menulis Tegak Bersambung (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas II MIS PUI Babakanjati Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan)”

B. LANDASAN TEORI

1. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia
 - a. Pengertian, karakteristik dan ruang lingkup bahasa Indonesia Pengertian karakteristik menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1985) adalah : tabiat atau watak atau sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang (sesuatu) terhadap yang lain.

Karakteristik bahasa Indonesia sesuai penjelasan diatas adalah bahwa bahasa Indonesia mempunyai karakter sebagai berikut :

- 1) Memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik.
- 2) Merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.
- 3) Alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Ruang lingkup bahasa Indonesia menurut BSNP (2007) mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi :

- 1) Mendengarkan
- 2) Berbicara
- 3) Membaca
- 4) Menulis

Dari aspek-aspek tersebut yang akan dibahas oleh penulis dalam menyusun skripsi ini adalah khusus tentang menulis.

Kegiatan menulis di madrasah ibtidaiyah terbagi dua yaitu :

- A. Menulis dasar atau permulaan
- B. Menulis lanjut

Menulis permulaan yaitu diajarkan di kelas rendah (kelas I, II dan III) dan menulis lanjut di kelas tinggi (kelas IV, V, VI).

Sesuai topik pada judul skripsi yaitu menulis tegak bersambung mulai diajarkan di kelas rendah yaitu dikelas II Madrasah Ibtidaiyah Semester I.

- b. Waktu belajar efektif yang digunakan siswa

Waktu belajar yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam silabus pembelajaran dan sesuai dengan jadwal pelajaran setiap minggunya. Di MIS PUI Babakanjati jadwal

pelajaran bahasa Indonesia di kelas II yaitu tiga jam pelajaran per minggu, alokasi waktu untuk menulis yaitu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Melihat alokasi waktu yang direncanakan sangatlah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis, tetapi kenyataannya sesuai hasil penelitian bahwa waktu yang digunakan sesuai jadwal tetapi bimbingannya masih kurang karena pada waktu siswa ditugaskan menulis, maka guru merasa tenang untuk meninggalkan kelas dan siswa dibiarkan belajar menulis sendiri tanpa bimbingan guru.

c. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengetahui sejauh mana antusiasme siswa terhadap pembelajaran yang diberikan, salah satunya dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru dapat membuat siswa aktif dalam belajar salah satunya adalah dengan membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Semiawan (Purnamasari, Yanti, 2005 : 13) menyatakan “anak akan belajar dengan cara yang paling baik jika prakarsanya ditampung dalam kegiatan belajar mengajar. Intisari atau esensi pengetahuan adalah kegiatan aktivitas, baik fisik maupun mental”, secara fisik aktivitas siswa akan terlihat dari gerakan-gerakan tubuh, sedangkan secara mental aktivitas siswa akan terlihat bila ide-idenya dapat diterima.

Sesuai keterangan di atas, maka menulis tegak bersambung sangatlah perlu bimbingan dan arahan soerang guru karena hasil penelitian penulis bahwa kebanyakan siswa suka dengan menulis tegak bersambung.

d. Hasil belajar dan penguasaan konsep optimal

Hasil belajar dapat meningkatkan penguasaan konsep yang optimal jika hasil belajar tersebut dapat menjadikan siswa mampu menguasai pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum.

Untuk menulis tegak bersambung di kelas II kompetensi dasarnya adalah menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu menulis kalimat sederhana yang

didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

Melihat pembelajaran tersebut maka siswa harus mampu menulis tegak bersambung, untuk itu menulis tegak bersambung perlu diajarkan secara berkesinambungan supaya siswa menjadi biasa menulis tegak bersambung dan mampu menulis tegak bersambung.

2. Teknik dan Alat Penunjang Belajar Menulis Dasar

Teknik menggunakan alat tulis untuk menulis tegak bersambung Teknik menggunakan alat tulis untuk belajar menulis di kelas rendah sangatlah perlu dijelaskan terutama cara memegang alat tulis.

Menurut penelitian di MIS PUI Babakanjati , untuk belajar menulis permulaan dalam menulis tegak bersambung disarankan memahami pensil karena pensil mudah untuk diatur dalam menulis.

Di kelas rendah teknik menulis harus dijelaskan dan harus dipraktekkan seperti waktu menulis sikap tubuhnya miring kanan dan kiri, pensil harus dipegang dengan tiga jari, kertasnya harus lurus sama badan.

Inilah teknik-teknik dalam menulis yang harus diterapkan padasiswa di kelas rendah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 bulan, mulai tanggal 20 Juli sampai 15 Agustus 2022, Penelitian dilaksanakan di MIS PUI Babakanjati yang beralamat Jln Desa Babakanjati No. 76 Kec. Cigandamekar Kab. Kuningan 45556 , Kepala Sekolah Tahun Ajaran 2020-2021 dijabat oleh M. Najaz, S. Ag. Penelitian ini dibantu oleh guru wali kelas III MIS PUI Babakanjati yaitu Lia Nurlaila, penelitian dilaksanakan di kelas II MIS PUI Babakanjati dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 17 orang laki-laki. Alasan memilih kelas II MIS PUI Babakanjati sebagai subjek penelitian adalah berdasarkan judul penelitian "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah pada Topik Menulis Tegak Bersambung", maka sesuai dengan hasil observasi pada kurikulum menulis tegak bersambung di kelas rendah itu harus diajarkan pada kelas II semester.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**1. Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung**

Pada penelitian ini yang dilihat adalah upaya-upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis. Upaya-upaya yang dilaksanakan tersebut adalah :

1. Guru memberi contoh cara menulis tegak bersambung yang baik dan benar sesuai dengan bentuk tulisan yang baku.
2. Guru membiasakan menulis tegak bersambung di papan tulis pada waktu pembelajaran berlangsung.
3. Siswa dituntut untuk dapat menulis huruf tegak bersambung dengan cara menulis kalimat yang didiktekan guru.
4. Untuk membiasakan menulis tegak bersambung setelah selesai pembelajaran bahasa Indonesia siswa diberi tugas individu (Pekerjaan Rumah) tentang menulis huruf tegak bersambung.

Dari upaya-upaya tersebut siswa kelas II MIS PUI Babakanjati menurut penelitian keterampilan menulisnya menjadi terbagi tiga bagian/golongan yaitu : ada yang baik, yang cukup dan yang kurang.

Menghadapi siswa yang kurang terampil menulis tegak bersambung guru menyuruh sering berlatih dan pada belajar guru selalu membimbingnya.

Keterampilan siswa pada penelitian ini diamati oleh observer yang bertujuan untuk melihat peningkatan aktifitas atau keterampilan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setiap keterampilan siswa pada tiap siklus diberi skor rata-rata oleh observer.

Rata-rata Skor Pengamatan**Diagram 4.1 Observasi Siklus Siswa**

Untuk meningkatkan tercapainya tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa melalui tindakan evaluasi.

Menurut Sudjana, Nana (2005 : 22) "Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak".

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada penelitian ini dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas individu / PR dan tugas ulangan harian tiap siklus. Apabila terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus II, maka

dikatakan hasil belajar siswa meningkat.

2. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam perencanaan pembelajaran yang dinilai sepenuhnya kinerja guru dan untuk melihat bagus atau tidaknya perencanaan pembelajaran adalah dari hasil belajar siswa apabila perencanaan pembelajarannya bagus maka sesuai observasi hasil belajar siswanya pun menjadi bagus pula.

3. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Proses pembelajaran merupakan gambaran yang nyata dari perencanaan apabila rencananya dapat disampaikan dengan baik makaproses pembelajaran akan berlangsung dengan baik pula dan dampaknya pada keterampilan siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik.

Menurut pengamatan observer dalam penelitiannya sesuai dengan pemparan di atas bahwa keterampilan siswa tentang menulis tegak bersambung setiap siklusnya selalu meningkat karena berjalan sesuai dengan rencana/ perencanaan pembelajaran.

Dari hasil refleksi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran observer memberikan keterangan bahwa pada waktu observasi terbukti perencanaan penilaianya semakin meningkat, maka nilai proses belajarnya pun meningkat dan menjadikan keterampilan siswa meningkat.

Penilaian terhadap perencanaan pembelajaran menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi dengan kriteria penilaian jumlahnya 20 kriteria. Menurut hasil observasi tersebut sesuai dengan tabel di atas, bahwa pada siklus I hanya mampu memenuhi 12 kriteria, pada siklus II 14 kriteria dan siklus III 18 kriteria. Dalam prosentase nilainya memenuhi siklus I 60% (C), siklus II 70% (B) dan siklus III 90% (A)

Sesuai hasil observasi disini guru dalam membuat perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari tiap siklusnya, dari siklus I ke siklus II meningkat 10% dan dari siklus II ke siklus III meningkat 20%. Disini guru melaksanakan dan menjalankan refleksi-refleksi yang dilakukan bersama observer, sehingga nilai setiap siklusnya dapat meningkat. hasil observasi proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis tegak bersambung selama penelitian nilainya mengalami

peningkatan dari tiap siklusnya dari siklus I ke siklus II meningkat 15% dan dari siklus II ke siklus III meningkat 10%.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian, pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan :

1. Upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia pada topik menulis tegak bersambung di MIS PUI Babakanjati Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan adalah dengan cara guru selalu memotivasi, membimbing dan memberi contoh kepada siswanya tentang menulis tegak bersambung. Keterampilan siswa juga akan meningkat lebih baik apabila banyak latihan dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Tulisan tegak bersambung bukan hanya berlaku pada pembelajaran bahasa Indonesia saja tetapi berlaku pula bagi mata pelajaran yang lainnya apalagi kurikulum sekarang diajarkan secara tematik, diajarkan secara terpadu dengan pembelajaran yang lainnya sesuai tema.
2. Kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan siswa. Apabila perencanaan pembelajaran baik maka akan baik pula proses pembelajarannya dan peningkatan keterampilan siswanya pun akan lebih baik. Tetapi apabila perencanaan pembelajarannya buruk atau tidak ada sama sekali maka proses pembelajarannya pun pasti tidak terarah dan peningkatan keterampilan siswanya tidak akan baik.
3. Proses pembelajaran akan berjalan dengan sempurna apabila pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran profesional guru sangat diperlukan terutama dalam memilih metode, model dan media. Proses pembelajaran menulis tegak bersambung di MIS PUI Babakanjati Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan selama penelitian terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa nilainya selalu meningkat baik nilai perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran maupun keterampilan menulis siswanya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agnesta, D.L., Riyadi, A.R., Heryanto. D.“Penerapan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas 2 SD”. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*. Vol.3.No.2. Agustus 2018. Hal 30-37.
- Agustina, I. 2017. *Penerapan Metode SAS untuk Huruf Tegak Bersambung Kelas I SD. II(Iii)*, 75-83.
- Agustina, I. 2017. “Penerapan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf kelas satu SD”. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*. Vol.2. No.3. September 2017. Hal 75-83.
- Anwar, A. 2013. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia. Makassar* . Badan Pengembang Bahasa Dan Sastra Indonesia ada Daerah Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar.)
- Ali, S. H. G. 2013. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 (No. 1 Januari-Juni).
- Arikunto,S.2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta:Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2013.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta Althof, dkk. 2006.
- Atmazaki. 2013. Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas. Makalah.Padang: UNP.